





























































karangan al-Kirmani, *al-Bahr al-Muhith* karangan Abu Hayyan, dan *Nadzm ad-Durar fi Tanasub al-Ayat wa as-Suwar* karangan Burhanuddin al-Biq'a'i. Al - Alusi termasuk mufassir yang masuk dalam kategori yang tidak membahas perbedaan tersebut. Akan tetapi langsung menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.

Dari kedua ayat yang bePenafsiran Ayat serupa tersebut, pada ayat yang pertama surat Ali Imran diturunkan berkenaan dengan perang Uhud, sedangkan ayat kedua surat al-Anfal berkenaan dengan perang Badar. Itu berarti masing-masing penafsiran ayat memiliki kasus yang berbeda sebab situasi dan kondisi yang dihadapi oleh umat Islam dalam kedua peperangan tersebut tidaklah sama. Ketika dalam perang Badar, kaum muslimim belum sekuat diwaktu perang Uhud karena jumlah personelnya sangat kecil, sekitar 300 orang, sebaliknya kekuatan musuh lebih tiga kali lipat dari jumlah mereka, sekitar 1000 orang. Disamping kondisi yang demikian, perang Badar ini tercatat sebagai perang pertama dan sangat besar, yang sebelumnya umat Islam belum mempunyai pengalaman dalam peperangan. Jadi secara lahiriah umat Islam dalam kondisi yang amat labil jika dibandingkan dengan kondisi perang Uhud. Maka dari itu, Allah menurunkan ayat tersebut untuk memperkuat keyakinan bahwa Allah Maha Perkasa bersama mereka sehingga mereka tidak perlu gentar dalam menghadapi musuh yang kekuatannya jauh lebih besar dibanding umat Islam.













